



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Suku Dayak Iban merupakan induk Suku Dayak yang memiliki populasi terbesar di Pulau Kalimantan Barat dan juga tersebar di Malaysia dan Brunei Darussalam. Suku Dayak Iban yang disebut juga dengan Dayak Laut ini tak hanya terkenal dengan kehebatan berperangnya, namun juga terkenal dengan keunikan tradisi dan budaya yang dimilikinya. Salah satu keunikan dari Dayak Iban bisa dilihat dari tradisi tato/*pantang* yang menjadi simbol untuk menggambarkan keberanian serta tanda pengenal disaat perang dengan cirikhas motif yang kasar atau besar. (<https://regional.kompas.com/read/2011/10/08/03395956/tato.simbol.diri.orang.dayak.iban>, diakses pada hari Selasa, 12 Febuari 2019). Selain itu, Suku Dayak Iban hingga kini masih melakukan tradisi leluhur dalam proses penyelesaian 4 jenis tenun yang mereka miliki. Kearifan lokal Dayak Iban juga berperan besar dalam mengatur tata cara pemanfaatan serta menjaga keberlangsungan hutan adat yang ada di Sungai Utik.

Namun, saat ini masyarakat Dayak Iban tengah menghadapi fenomena pergeseran nilai dan budaya yang mereka miliki, seperti yang dikutip pada [www.bisniswisata.co.id](http://www.bisniswisata.co.id), Yohanes Palaunsoeka selaku Ketua Dewan Kesenian Kalimantan Barat mengungkapkan bahwa ketertarikan generasi muda pada budaya dan tradisi lokal sudah tergerus oleh zaman yang semakin modern. Salah satunya adalah tradisi tato, melalui Kompas.com Surjani Alloy selaku Ketua Aliansi Masyarakat Adat Nusantara Kalimantan Barat mengungkapkan bahwa terdapatnya

pergeseran makna pada budaya tato yang tak sama pada masa sekarang. Melalui wawancara kepada Johanna Ernawati selaku penulis buku Tane' Olen Setulang pada 14 Febuari 2019, ia mengatakan bahwa literasi yang menuliskan tentang budaya dan tradisi dayak sangat minim dilakukan di Indonesia, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat atas budaya bertutur yang mereka miliki akan hilang seiring zaman yang semakin modern. Oleh karena itu, membukukan atau mendokumentasikan menjadi saluran yang dapat merekam semua jejak sejarah, budaya dan tradisi agar tetap terjadi keberlangsungan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan observasi langsung ke beberapa toko buku serta perpustakaan daerah di Kota Pontianak, bacaan yang mendokumentasikan perihal kehidupan Dayak Iban sangat minim bahkan hampir tidak ada. Seperti yang dikutip pada situs [www.penerbitdeepublish.com](http://www.penerbitdeepublish.com) pada aspek budaya, literasi diperlukan sebagai upaya merekam atau membekukan waktu dengan memanfaatkan ilustrasi, foto dan tulisan sehingga budaya yang diwariskan dapat dirasakan kembali. Graham Clarke (1997) mengatakan bahwa fotografi dokumenter mempunyai fungsi sebagai penggambaran kebenaran objektif untuk masa yang akan datang tentang sesuatu yang pernah terjadi.

Mengacu pada masalah kurangnya literasi dokumentasi serta informasi mengenai budaya dan tradisi lokal dayak iban, penulis ingin melakukan perancangan media infomasi mengenal kehidupan Dayak Iban di *rumah panjai* Sungai Utik. Sehingga dapat memberikan informasi serta dokumentasi pada masyarakat iban dan masyarakat luar tentang budaya dan tradisi yang dilakukan oleh Suku Dayak Iban dalam kehidupannya.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana merancang media informasi untuk Mengenal Kehidupan Dayak Iban di Rumah Panjai Sungai Utik sebagai upaya menambah literasi serta mendokumentasikan segala kegiatan budaya dan tradisi yang dilakukan masyarakat Dayak Iban untuk memberikan informasi kepada khalayak banyak?

## 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis membatasi masalah sebagai berikut :

### a. Demografis

Usia : 24-35 tahun

Menurut John Amos Comenius periode ini merupakan tahap kematangan pribadi (24 tahun keatas) yang menjadi tahap ketika daya pikir memimpin perkembangan seluruh bagian kepribadian menuju kematangan pribadi dalam kemampuan mengasihi Sang pencipta, alam dan sesama manusia.

*([https://www.kompasiana.com/teguh\\_prasetiyo/5510a2588](https://www.kompasiana.com/teguh_prasetiyo/5510a2588)*

*[133115334bc6d22/psikologi-perkembangan](https://www.kompasiana.com/teguh_prasetiyo/5510a2588), diakses pada Senin, 18 Febuari 2019).*

Jenis Kelamin : Perempuan dan laki-laki.

Pendidikan : minimal perguruan tinggi

Kelas Sosial : SES B (menengah) – SES A (menengah keatas)

- b. Geografis : Indonesia.
- c. Psikografis : Tertarik dengan budaya dan tradisi lokal serta senang membaca.
- d. Materi pembahasan dalam perancangan ini ialah mengenai budaya, nilai-nilai tradisi serta kesenian masyarakat Dayak Iban di Sungai Utik, Kapuas Hulu.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari tugas akhir ini adalah merancang media informasi mengenal Kehidupan Dayak Iban di Rumah Panjai Sungai Utik sebagai upaya mendokumentasikan segala kegiatan budaya dan tradisi yang dilakukan masyarakat Dayak Iban dan memberikan informasi kepada khalayak banyak.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat dari perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Bagi Penulis**

Bagi penulis, perancangan tugas akhir ini menjadi sebuah kesempatan untuk lebih mengenal serta mendalami nilai-nilai budaya dan tradisi pada kehidupan masyarakat Dayak Iban. Selain itu, tugas akhir ini bermanfaat sebagai sarana pengaplikasian atas pembelajaran penulis sebagai syarat kelulusan S1.

##### **b. Bagi masyarakat**

Manfaat perancangan tugas akhir ini bagi masyarakat ialah sebagai sarana menambah wawasan serta informasi mengenai nilai-nilai budaya dan tradisi yang ada di kehidupan di Dayak Iban.

c. Bagi Universitas Multimedia Nusantara

Melalui perancangan tugas akhir ini, Universitas Multimedia dapat menambah referensi serta buku informasi mengenai budaya untuk kegiatan belajar mengajar.

